

## Peran Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Usaha Arak Di Desa Datah, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

Ni Luh Trisna Ulaningsih<sup>1</sup>, Kadek Rai Suwena<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

e-mail: [trisna.ulaningsih@undiksha.ac.id](mailto:trisna.ulaningsih@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [rai.suwena@undiksha.ac.id](mailto:rai.suwena@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Riwayat Artikel  
Tanggal diajukan:  
15 Mei 2024

Tanggal diterima :  
15 Desember  
2024

Tanggal  
dipublikasikan:  
28 Agustus 2024

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik produsen arak dan peran pemerintah terhadap keberlanjutan usaha arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. Dalam penelitian ini ukuran sampel menggunakan rumus Slovin, sejumlah 73 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kuesioner dengan *skala Likert*. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data mempergunakan metode angket (kuesioner) dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) karakteristik responden para pengusaha arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem mayoritasnya adalah kalangan kaum laki-laki dengan usia >45 tahun serta pendidikan SMA/SMK. (2) Peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

**Kata kunci:** keberlanjutan usaha; peran pemerintah.

### Abstract

*The aim of this research is to determine the characteristics of arak producers and the role of the government in the bad intentions of the arak business in Datah Village, Abang District, Karangasem Regency. In this study the sample size used the Slovin formula, a total of 73 people. The sampling technique uses probability sampling techniques by providing equal opportunities for each member of the population to be selected as a member of the sample. The type of data used in this study is quantitative data in the form of answers to questionnaire questions with Likert scale. This research uses primary data and secondary data. The data collection method uses questionnaires and interviews. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. The results showed that (1) the characteristics of respondents of arak entrepreneurs in Datah Village, Abang District, Karangasem Regency, the majority were men with the age of >45 years and high school/vocational education. (2) The role of the government has a positive and significant influence on the sustainability of the arak business in Datah Village, Abang District, Karangasem Regency*

**Keywords :** business sustainability; the role of government

Pengutipan:  
Ulaningsih,  
N.L.T., &  
Suwena, K. R.  
(2024). Peran  
Pemerintah  
Terhadap  
Keberlanjutan  
Usaha Arak Di  
Desa Datah,  
Kecamatan  
Abang,  
Kabupaten  
Karangasem.  
*Jurnal Pendidikan  
Ekonomi  
Undiksha*, 16(2),  
361-371.  
doi:  
10.23887/jjpe.v16  
i2.78406

## PENDAHULUAN

Keberlanjutan usaha (*sustainable business*) merupakan suatu proses tindakan atau suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlanjutan ini merupakan pemeliharaan proses, tindakan dan usaha baik yang mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha agar dapat terus beroperasi dan berkembang dalam jangka panjang (Steven & Bahar, 2022). Keberlanjutan usaha menjadi salah satu kondisi ketika pelaku usaha dapat meningkatkan pencapaian keuntungan usaha secara terus menerus serta mampu dalam mempertahankan operasional usaha (Zumaroh, 2021). Keberlanjutan usaha adalah kemampuan suatu sistem untuk mempertahankan tingkat produksinya yang dibantu oleh alam dalam kurun waktu jangka panjang, bukan hanya sementara (Rustan et al., 2023). Keberlanjutan usaha dapat diidentifikasi dari terjadinya peningkatan modal, peningkatan pendapatan, peningkatan volume penjualan, peningkatan output produksi usaha apabila usaha tersebut diproduksi sendiri serta peningkatan jumlah karyawan dari usaha yang dijalankan (Suriani et al., 2022).

Keberlanjutan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni kreativitas, modal usaha, diversifikasi produk, dan peran pemerintah (Azzahra et al., 2021). Dari beberapa faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha, hanya peran pemerintah yang merupakan factor eksternal yakni faktor yang tidak bisa dikendalikan oleh pelaku usaha. Pelaku usaha paling banyak dan mempunyai kontribusi paling besar bagi perekonomian Indonesia adalah UMKM. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB nasional sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah.

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Peran pemerintah yang proaktif dan strategis, usaha dapat diarahkan menuju praktek yang lebih berkelanjutan. Perekonomian yang sehat dan tumbuh secara langsung ditunjukkan dengan adanya perkembangan sektor-sektor pembangunan yang dapat mendukung pertumbuhan industri. Industri merupakan kegiatan ekonomi yang terkait dengan produksi, distribusi, dan penjualan. Optimalisasi industri membutuhkan regulasi yang kondusif, kesempatan berusaha, ketersediaan sumber daya, iklim investasi dan usaha yang sehat, serta ketersediaan SDM industri (Bappenas, 2022).

Industri di Bali salah satunya adalah industri usaha arak. Industri arak di Bali adalah industri yang cukup besar, terutama di Bali. Arak adalah minuman beralkohol tradisional yang dibuat dari nira dan air kelapa, nira lontar, dan nira aren. Pohon kelapa memiliki kelebihan dari pohon lontar dan aren, karena bagian yang bisa digunakan untuk membuat arak tidak hanya nira, namun juga air kelapanya. Data BPS menunjukkan Provinsi Bali memiliki lahan pertanian berupa perkebunan pohon kelapa yang dapat dimanfaatkan untuk membuat minuman tradisional arak. Produksi kelapa menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali, dapat dilihat dari Tabel 1.

**Tabel 1. Produksi Kelapa Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Ton)**

a	Kabupaten/Kot	Produksi Kelapa Menurut Kabupaten/Kota		
		2021	2022	2023
	Kab. Jembrana	16.69 6	16.950	18.042
	Kab. Tabanan	15.09 8	15.148	15.239
	Kab. Karangasem	14.46 7	14.589	14.282
	Kab. Buleleng	9.511	9.483	9.420
	Kab. Gianyar	3.662	3.583	3.530
	Kab. Klungkung	2.826	2.766	3.092
	Kab. Bangli	2.941	3.032	3.057
	Kab. Badung	1.949	1.765	1.995
	Kab. Denpasar	53	54	76
	Provinsi Bali	67.20 2	67.369	68.733

Sumber: BPS 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa Karangasem merupakan salah satu penghasil kelapa terbanyak di Provinsi Bali. Hal ini menyebabkan bahwa Karangasem terkenal dengan penghasil minuman tradisional tuak dan arak. Namun pengembangan usaha arak Karangasem masih sulit untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan produksi minuman beralkohol termasuk dalam daftar negatif investasi.

Daftar negatif investasi atau sering disebut DNI merupakan daftar sektor bisnis yang disusun pemerintah sebagai informasi bagi para calon investor tentang bisnis yang tidak diperbolehkan di Indonesia dan berbagai aturannya, terutama mengenai kepemilikan bersama (BKPM, 2017). Peraturan yang berkaitan dengan investasi pada industri minuman beralkohol, yaitu Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 12 Ayat (3) 5 dengan aturan pelaksanaannya adalah Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2014 tentang Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal (Kadafi; Laporan BNN, 2019).

Pemerintah Provinsi Bali melalui Gubernur Bali I Wayan Koster memiliki solusi alternatif terhadap pembatas terkait daftar negatif investasi pada arak Bali

dengan membuat regulasi izin produksi minuman beralkohol yakni Peraturan Gubernur Bali Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Tata Kelola Minuman Fermentasi dan/atau Destilasi Khas Bali. Kebijakan tersebut bertujuan untuk membantu pelaku usaha kecil menengah yang memproduksi arak Bali mendapatkan pemerdayaan sehingga mereka mampu memproduksi arak Bali dengan kualitas yang baik. Peraturan ini memberikan angin segar bagi pengusaha arak Bali karena telah diterbitkannya peraturan mengenai tata kelola minuman arak Bali.

Desa Datah, Kecamatan Abang, merupakan salah satu desa bagian dari Kabupaten Karangasem. BPS (2023) menyatakan bahwa Desa Datah merupakan desa terluas sekacamatan Abang. Desa tersebut merupakan penghasil arak tradisional. Hasil wawancara dengan Kepala Desa bapak Gede Subrata bahwa lahan yang mendominasi Desa Datah adalah perkebunan pohon kelapa dengan luas 250 hektar dan pohon lontar dengan luas 200 hektar. Berdasarkan informasi dari kantor kepala Desa Datah, bahwa jumlah industri arak tradisional sebanyak 269. Desa datah menjadi desa terluas di kecamatan Abang, namun produksi arak yang dihasilkan masih sedikit. Hasil wawancara secara langsung bersama

produsen arak yaitu Gede Kadek menunjukkan bahwa arak yang dihasilkan rata-rata 5-10 liter perhari.

Berbagai kelebihan yang dimiliki oleh Desa Datah terkait dengan aspek pendukung produksi arak seperti perkebunan pohon kelapa yang sangat luas, kemudian besarnya potensi pemanfaatan pohon kelapa menjadi arak yang tidak hanya berasal dari nira, namun air kelapa juga dapat digunakan sebagai arak, tidak dapat menjamin keberlanjutan usaha pengusaha arak. Hasil survei yang penulis lakukan terhadap 15 pembuat arak di Desa Datah dengan menggunakan indikator sesuai penelitian Nurmalina (2021), Novita et al. (2012) dan Roso et al. (2023) yakni ekologi, ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan kelembagaan menunjukkan keberlanjutan usaha yang berada pada kategori rendah dengan nilai indeks hanya 6,96. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terkait keberlanjutan usaha produsen arak di Desa Datah sangat penting untuk dilakukan.

Terbitnya Peraturan Gubernur Bali Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Tata Kelola minuman Fermentasi dan/atau Destilasi Khas Bali, bahwa minuman fermentasi dan/atau destilasi khas Bali sebagai salah satu sumber daya keragaman budaya Bali yang perlu dilindungi, dipelihara, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mendukung pemerdayaan ekonomi yang berkelanjutan dengan berbasis budaya sesuai dengan visi Nangun Sat Kerthi Loka Bali. Hal ini seharusnya membantu pelaku usaha kecil menengah yang memproduksi arak di Desa Datah mendapatkan pemerdayaan sehingga mereka mampu memproduksi arak Bali dengan kualitas yang baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan pengusaha arak.

Peran pemerintah diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan usaha, namun temuan empiris terkait pengaruh peran pemerintah terhadap keberlanjutan masih tidak konsisten. Penelitian Azzahra et al (2021) dan Rakhmawati et al. (2023) menunjukkan kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Penelitian Desmar & Setyawan (2023) menunjukkan peran pemerintah

berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Sedangkan penelitian Nurdin & Heryanti (2019) menunjukkan peran pemerintah berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan nilai produk, kemudian penelitian Pramestiningrum & Iramani (2019) menunjukkan kebijakan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Meskipun arak memiliki nilai budaya dan ekonomi, namun berbagai tantangan seperti regulasi yang ketat, perubahan kebijakan, dan tekanan sosial dapat mempengaruhi kelangsungan usaha tersebut. Dengan memahami peran pemerintah dalam konteks usaha arak di tingkat lokal, penelitian ini dapat memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana kebijakan dapat membentuk arah keberlanjutan di Desa Datah. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peran Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Usaha Arak di Desa Datah, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem".

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui karakteristik produsen arak terhadap keberlanjutan usaha arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. (2) Untuk mengetahui peran pemerintah terhadap keberlanjutan usaha arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

## METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif kausal. Dimana (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa pendekatan kausal adalah pendekatan dalam penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh industri arak sebanyak 269 dengan ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, karena dalam penarikan sampel harus representatif. Maka jumlah sampel yang akan diteliti dari populasi sejumlah 73 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sample random sampling*.

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan peneliti secara langsung di lapangan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada produsen arak di Desa Datah, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem dan data sekunder beberapa buku, skripsi, artikel dan jurnal yang mendukung penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner yang diisi oleh produsen arak menggunakan skala *likert* serta wawancara kepada produsen arak mengenai keberlanjutan usahanya.

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier sederhana yang proses pengolahan datanya mempergunakan program Statistical Package for The Social Science (SPSS) versi 25. Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknis analisis regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	66	90,4%
Perempuan	7	9,6%
Total	73	100%

Sumber : Peneliti, data diolah (SPSS 25 for Windows), 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 66 orang dengan persentase sebesar 90,4% dan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 9,6%. Dengan demikian dari data tersebut, maka terlihat

bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak berpartisipasi dalam penelitian ini dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan.

Adapun karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
17-25 Tahun	9	12,3%
26-35 Tahun	14	19,2%
36-45 Tahun	16	21,9%
>45 Tahun	34	46,6%
Total	73	100%

Sumber : Peneliti, data diolah (SPSS 25 for Windows), 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang berusia 17-25 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 12,3%, berusia 26-35 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 19,2%, berusia 36-45 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 21,9% dan berusia >45 tahun sebanyak 34 orang dengan persentase sebesar 46,6%. Dengan demikian dari data tersebut, maka terlihat bahwa jumlah responden yang berusia >45 tahun paling banyak berpartisipasi dalam penelitian ini dan responden yang berusia 17-25 tahun paling kecil berpartisipasi dalam penelitian ini.

Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	23	31,5%
SMP	11	15,1%
SMA/SMK	32	43,8%
Diploma	4	5,5%
Sarjana (S1)	3	4,1%

Total	73	100%
-------	----	------

Sumber : Peneliti, data diolah (SPSS 25 for Windows), 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 31,5%, tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 15,1%, tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 43,8%, tingkat pendidikan terakhir

Diploma sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 5,5% dan tingkat pendidikan terakhir Sarjana (S1) sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 4,1%. Dengan demikian dari data tersebut, maka terlihat jumlah responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK paling banyak berpartisipasi dalam penelitian ini dan jumlah responden dengan tingkat pendidikan terakhir Sarjana (S1) paling kecil berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Peran Pemerintah (X)	73	10	30	23,88	5,740
Keberlanjutan Usaha (Y)	73	18	50	39,73	9,341
<i>Valid N (listwise)</i>	73				

Sumber : Peneliti, data diolah (SPSS 25 for Windows), 2024

Berdasarkan Tabel 5 diketahui informasi dari hasil analisis deskriptif dengan 73 data dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Variabel peran pemerintah (X) mempunyai nilai maksimum sebesar 30, nilai minimum sebesar 10, dan nilai mean sebesar 23,88 serta nilai standar deviasi sebesar 5,740. Pada variabel ini terdapat enam pernyataan dalam kuesioner, jika responden memberi jawaban sangat setuju pada seluruh pernyataan, maka akan mendapat skor maksimum sebesar 30, tetapi dalam hasil uji statistik deskriptif pada variabel peran pemerintah (X) menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 23,88, maka sebagian besar responden menilai bahwa peran pemerintah dapat memberikan dukungan yang besar pada keberlanjutan usaha arak di Desa Datah karena nilai rata-rata (mean) yang diperoleh mendekati nilai maksimum.

b. Variabel keberlanjutan usaha (Y) mempunyai nilai maksimum sebesar 50, nilai minimum sebesar 18, nilai mean 39,73 serta nilai standar deviasi sebesar 9,341. Pada variabel ini terdapat sepuluh pernyataan dalam kuesioner, jika responden memberi jawaban sangat setuju pada seluruh pernyataan, maka akan mendapat skor maksimum sebesar 50, tetapi dalam hasil uji statistik deskriptif pada variabel keberlanjutan usaha (Y) menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 39,73, maka sebagian besar responden memiliki keberlanjutan usaha yang baik karena nilai rata-rata (mean) yang diperoleh mendekati nilai maksimum.

Terlihat semua variabel memiliki nilai mean (rata-rata) lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga hal ini menunjukkan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat dari tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,390	2,437		2,623	0,011
Peran Pemerintah (X)	1,396	0,099	0,858	14,066	0,000

a. *Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha (Y)*

Sumber : Peneliti, data diolah (SPSS 25 for Windows), 2024

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana pada Tabel 6, maka didapatkan hasil persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 6,390 + 1,396 X + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil yaitu sebagai berikut :

- Konstanta ( $\alpha$ ) 6,390 menunjukkan bahwa apabila variabel peran pemerintah (X) nilainya sama dengan nol, maka keberlanjutan usaha (Y) arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem adalah sebesar 6,390.
- Nilai koefisien regresi variabel peran pemerintah ( $\beta_1$ ) sebesar 1,396, maka telah menunjukkan

bahwa variabel peran pemerintah berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha (Y) arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. Hal ini menggambarkan bahwa setiap adanya kenaikan keberlanjutan usaha sebesar 1 satuan, maka peran pemerintah juga mengalami peningkatan, sehingga menjadi 7,786 (6,390+1,396) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.

Hasil uji koefisien determinasi nampak pada Tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,858 <sup>a</sup>	0,736	0,732	4,834

*Predictors: (Constant): peran pemerintah (X)*

Sumber : Peneliti, data diolah (SPSS 25 for Windows), 2024

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa untuk mengetahui bagaimana variabel independen menjelaskan variabel dependen, jika peneliti menggunakan 3 atau lebih variabel independen, maka lebih tepat menggunakan nilai Adjusted R square. Penelitian ini memakai nilai R

Square karena menggunakan 1 variabel independen ialah peran pemerintah (X). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada nilai R square didapatkan sebesar 0,736, hal tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel peran pemerintah (X) memiliki

kemampuan menjelaskan 73,6% variasi variabel keberlanjutan usaha (Y) arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. Sisanya sebesar (100%-73,6%) 26,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain di luar penelitian ini yang berasal dari faktor internal yang meliputi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), literasi keuangan, produksi, inovasi, tingkat pendidikan, modal usaha, dan pemasaran digital maupun faktor eksternal yang

meliputi kebijakan pemerintah, sosial budaya dan persaingan usaha yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha arak di Desa Datah, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

Pengaruh peran pemerintah terhadap keberlanjutan usaha arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem dapat diketahui dengan menggunakan uji t seperti yang terdapat pada Tabel 5.

**Tabel 8 Hasil Uji t Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Usaha**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,390	2,437		2,623	0,011
Peran Pemerintah (X)	1,396	0,099	0,858	14,066	0,000

a. *Dependent Variable:* Keberlanjutan Usaha (Y)

Sumber : Peneliti, data diolah (SPSS 25 for Windows), 2024

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel peran pemerintah (X) memiliki nilai thitung 14,066 > nilai ttabel 1,993 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai thitung yang positif dan lebih besar daripada ttabel serta nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, artinya variabel peran pemerintah (X) mempunyai pengaruh positif dan hubungan yang searah dengan keberlanjutan usaha (Y) arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. Hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis yang diajukan sebelumnya sesuai dengan hasil yang diperoleh. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

## Pembahasan

### Karakteristik Produsen Arak Terhadap Keberlanjutan Usaha Arak Di Desa Datah, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

Karakteristik responden yang ada dalam penelitian ini terbagi atas jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir tiap-tiap responden dari pengusaha arak di Desa Datah. Berdasarkan data yang diperoleh, maka menunjukkan bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 66 orang dengan persentase sebesar 90,4% dan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 9,6%. Dengan demikian dari data tersebut, maka terlihat bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak berpartisipasi dalam penelitian ini dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa para pengusaha arak di Desa Datah, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem mayoritasnya adalah kalangan kaum laki-laki.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka menunjukkan bahwa jumlah responden yang berusia 17-25 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 12,3%, berusia 26-35 tahun

sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 19,2%, berusia 36-45 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 21,9% dan berusia >45 tahun sebanyak 34 orang dengan persentase sebesar 46,6%. Dengan demikian dari data tersebut, maka terlihat bahwa jumlah responden yang berusia >45 tahun paling banyak berpartisipasi dalam penelitian ini dan responden yang berusia 17-25 tahun paling kecil berpartisipasi dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa para pengusaha arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem mayoritasnya adalah usia >45 tahun, dimana usia ini didominasi oleh kalangan para orang tua yang lebih memilih menjalankan usaha dari pada memilih pekerjaan sebagai pegawai negeri atau swasta atau pekerjaan lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 31,5%, tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 15,1%, tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 43,8%, tingkat pendidikan terakhir Diploma sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 5,5% dan tingkat pendidikan terakhir Sarjana (S1) sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 4,1%. Dengan demikian dari data tersebut, maka terlihat jumlah responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK paling banyak berpartisipasi dalam penelitian ini dan jumlah responden dengan tingkat pendidikan terakhir Sarjana (S1) paling kecil berpartisipasi dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa para pengusaha arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem mayoritasnya adalah pendidikan SMA/SMK, dimana tingkat pendidikan ini lebih banyak yang memiliki ketertarikan membuka dan menjalankan usaha arak dari pada bekerja di sebuah instansi atau lembaga. Untuk pendidikan Sarjana (S1) paling sedikit yang memilih membuka dan menjalankan usaha arak, sebab diketahui pendidikan yang dicapainya masuk dalam golongan tinggi dan ini dipakai untuk bekerja di sebuah

lembaga atau instansi. Selain itu diketahui pula bahwa tingkat pendidikan di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem banyak yang tamatan SD dan juga SMP, sehingga hal ini yang menjadi alasan bahwa masyarakat di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem banyak yang membuka dan menjalankan usaha arak.

### **Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Usaha Arak Di Desa Datah, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. Hasil ini memberikan cerminan bahwa semakin besar peran pemerintah, maka akan semakin tinggi keberlanjutan usaha arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah peran pemerintah, maka akan semakin rendah keberlanjutan usaha arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan yang dapat diketahui dari hasil melakukan penyebaran kuesioner pada variabel peran pemerintah dengan memakai indikator berupa regulator, dinamisator, dan fasilitator, maka memberikan hasil secara rata-rata nilai jawaban 4 dan 5 yang artinya para responden memberikan jawaban yang lebih cenderung sangat setuju dan setuju atas pernyataan yang dijawabnya. Hasil ini memberikan indikasi bahwa pemerintah menetapkan regulasi yang jelas dan mudah dipahami terkait produksi dan distribusi arak. Pemerintah memiliki kemampuan yang memadai dalam menegakkan aturan terkait usaha arak. Pemerintah mendukung adanya inovasi dalam produksi arak. Pemerintah menghubungkan pengusaha dengan stakeholders untuk dapat menyalurkan produksi arak yang dihasilkan. Pemerintah menyediakan layanan perizinan yang cepat dan mudah untuk pelaku usaha arak. Selain itu fasilitas pendanaan yang

terjangkau dan mudah diakses disediakan oleh pemerintah untuk mendukung pertumbuhan usaha arak

Keberlanjutan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kreativitas, modal usaha, diversifikasi produk, dan peran pemerintah (Azzahra et al., 2021). Keberlanjutan usaha yang ada di tiap-tiap daerah memerlukan adanya dukungan peran pemerintah daerah, dimana peran ini dinilai sebagai serangkaian tindakan yang dipilih oleh pemerintah yang mempunyai pengaruh penting terhadap sejumlah besar orang. Peran pemerintah daerah juga merupakan keterlibatan pemerintah dalam berbagai sektor baik melalui kebijakan maupun program kerjanya yang mampu mempengaruhi dan memperbaiki sektor tersebut kearah yang lebih baik. Barton (2000) dalam Sukrisna et al. (2018) menyebutkan pemerintah secara garis besar memiliki empat peran utama yakni peran alokasi sumber daya, peran regulator, peran kesejahteraan sosial, dan peran mengelola ekonomi makro.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra et al (2021) dan Rakhmawati et al. (2023) menunjukkan kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Penelitian Desmar & Setyawan (2023) menunjukkan peran pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut, peran pemerintah dapat meningkatkan keberlanjutan usaha arak di Desa Datah, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan hipotesis serta pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa (1) Karakteristik responden yang ada dalam penelitian ini terbagi atas jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir tiap-tiap responden dari pengusaha arak di Desa Datah. Berdasarkan data yang diperoleh, maka menunjukkan bahwa para pengusaha arak di Desa Datah Kecamatan Abang

Kabupaten Karangasem mayoritasnya adalah kalangan kaum laki-laki dengan usia >45 tahun serta pendidikan SMA/SMK. (2) Peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

### Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan, dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu bagi pengusaha arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem agar menjaga hubungan yang baik dengan pemerintah setempat, sebab peran pemerintah begitu sangat memberikan dukungan dalam meningkatkan keberlanjutan usaha, dimana pemerintah menetapkan regulasi yang jelas dan mudah dipahami terkait produksi dan distribusi arak. Pemerintah memiliki kemampuan yang memadai dalam menegakkan aturan terkait usaha arak. Pemerintah mendukung adanya inovasi dalam produksi arak. Pemerintah menghubungkan pengusaha dengan stakeholders untuk dapat menyalurkan produksi arak yang dihasilkan. Pemerintah menyediakan layanan perizinan yang cepat dan mudah untuk pelaku usaha arak. Selain itu Fasilitas pendanaan yang terjangkau dan mudah diakses disediakan oleh pemerintah untuk mendukung pertumbuhan usaha arak.

Bagi peneliti selanjutnya, maka diharapkan dapat melaksanakan penelitian di objek yang berbeda dengan menambah responden. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), maka tampak pada nilai  $R$  square didapatkan sebesar 0,736, hal tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel peran pemerintah (X) memiliki kemampuan menjelaskan 73,6% variasi variabel keberlanjutan usaha (Y) arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. Sisanya sebesar (100%-73,6%) 26,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain di luar penelitian ini yang berasal dari faktor internal yang meliputi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), literasi keuangan, produksi, inovasi, tingkat pendidikan dan modal usaha maupun faktor eksternal yang meliputi kebijakan

pemerintah, sosial budaya, digitalisasi bisnis dan persaingan usaha yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha (Y) arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, C. I., Suyanto, & Darmayanti, E. F. (2021). Pengaruh Kreativitas, Modal Usaha, Diversifikasi Produk Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM (Studi Pada Umkm Bidang Perdagangan Di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 104-112.
- Bappenas. (2022). *Bappenas: Indonesia Andalkan Industri untuk Capai Pertumbuhan Ekonomi*.  
<https://www.bappenas.go.id/id/berita/bappenas-indonesia-andalkan-industri-untuk-capai-pertumbuhan-ekonomi-bmPfm>.
- BKPM. (2017). *Daftar Negatif Investasi di Indonesia*.  
<https://investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/daftar-negatif-investasi-di-indonesia>
- BPS. (2023). *Kecamatan Abang Dalam Angka 2023*.  
<https://karangasemkab.bps.go.id/publication/2023/09/26/e63ca2111b3a5df847fa8484/kecamatan-abang-dalam-angka-2023.html>.
- BPS. (2023). *Produksi kelapa menurut kabupaten/kota di provinsi Bali (Ton), 2021-2023*.  
<https://bali.bps.go.id/indicator/54/348/1/produksi-kelapa-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-bali.html>
- Desmar, S. R., & Setyawan, I. R. (2023). Pengaruh peran pemerintah, modal, dan kompetensi wirausaha terhadap kinerja UMKM (Studi kasus pada UMKM Kota Bekasi). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(2), 368–378.  
<https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i2.23358>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Novita, E., Suryaningrat, I. B., Andriyani, I., & Widyotomo, S. (2012). Analisis Keberlanjutan Kawasan Usaha Perkebunan Kopi (KUPK) Rakyat Di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember Sustainability Analysis of Smallholder Coffee Plantation at Sidomulyo Village, Jember District. In *Jurnal Agritech* (Vol. 32, Issue 2).
- Nurdin, H., & Haryanti, I. (2019). Peran Pemerintah Dan Kinerja UKM Dalam Meningkatkan Value Produk Yang Dimediasi Oleh Orientasi Kewirausahaan. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 469-477.
- Nurmalina, R. (2021). *Analysis of Sustainability Index and Status of Rice Availability System in Several Regions in Indonesia*. May 2008.
- Rosalinda, S., Faridz, R., Purwandari, U., & Fansuri, H. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan mata pencaharian petambak garam di madura menggunakan metode MICMAC. *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 16(3), 305–315.  
<https://doi.org/10.21107/agrointek.v16i3.12965>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Suriani, Mahfudnurnajamuddin, & Ajmal. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha Warkop di Kecamatan Biringkanaya*.
- Steven, S., & Bahar, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Usaha, dan Teknologi Informasi yang di Mediasi oleh Kinerja Usaha terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Batam pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2028-2051.
- Zumaroh, L. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan terhadap Business Sustainability pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di Kabupaten Jombang*. STIE PGRI Dewantara Jombang
- Copyright © 2022 Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha This is an open access article distributed under the CC BY-NC 4.0 license -<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>